

## Bab V

### KESIMPULAN

Etika dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Etika membantu manusia untuk memilih mana yang baik dan yang buruk dalam mengambil sebuah keputusan dan suatu tindakan. Etika diterapkan tidak hanya untuk kegiatan sehari-hari, melainkan dalam kegiatan bisnis. Dalam bisnis, etika berfungsi untuk mengacu semua pelaku kegiatan bisnis untuk menjalankan bisnisnya dengan dilandasi nilai moral. Hal ini disebut dengan etika bisnis.

Konfusius dalam ajarannya yang bernama Konfusianisme mengajarkan tentang moralitas yang harus dimiliki oleh semua umat manusia. Ajaran moral ini diharapkan berguna untuk mengatur hubungan antar manusia demi mencapai kehidupan yang harmonis. Etika yang diajarkan oleh Konfusius dapat dilihat di buku *Lunyu* 论语 yang merupakan isi perbincangan Konfusius dengan murid-muridnya mengenai kebajikan. Dari *Lunyu*, kita dapat melihat bahwa Konfusius menekankan lima prinsip yang harus dilakukan manusia. Prinsip tersebut adalah *ren* 仁, *yi* 义, *li* 礼, *zhi* 智, dan *xin* 信.

Etika Konfusianisme dapat diterapkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan manusia, salah satunya adalah bisnis. Maka dari itu, hal ini disebut dengan etika bisnis Konfusianisme. Etika bisnis Konfusianisme menekankan kepedulian menyeluruh terhadap kesejahteraan dan kepedulian akan harmoni dalam seluruh komponen pelaku bisnis.

Dari hasil wawancara penulis terhadap Bapak Joe dan Bapak Ayauw selaku pengelola kedai Kopi Es Tak Kie, penulis dapat menyimpulkan bahwa etika bisnis Konfusianisme telah diterapkan dalam mengelola bisnis yang sudah diwariskan oleh kakek mereka sejak tahun 1927. Bapak Joe mengatakan bahwa Ia tidak tahu secara khusus bahwa prinsip yang dilakukan dalam kegiatan bisnisnya merupakan bentuk dari penerapan etika bisnis Konfusianisme. Karakter Han Tak Kie 德记 memiliki arti: *Tak* 德 yang artinya bijaksana dan *记* yang artinya diingat.

Nama ini dipilih oleh pendiri kedai Kopi Es Tak Kie Bapak Liong Kwie Tjong dan filosofi dibalik nama ini adalah bahwa kita harus selalu bersikap bijaksana agar selalu diingat orang. Prinsip inilah yang diterapkan oleh pengelola kedai Kopi Es Tak Kie dalam menjalankan bisnisnya sampai sekarang ini.

Penulis menyimpulkan bahwa etika bisnis Konfusianisme secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap kesuksesan kedai Kopi Es Tak Kie yang sudah berjalan selama tiga generasi. Kesuksesan ini dapat terlihat jelas dengan bertahannya kedai diantara kedai kopi lain yang lebih modern. Selain itu kesuksesan juga terlihat dari peningkatan pendapatan usaha, peningkatan jumlah karyawan, dan juga peningkatan konsumen yang datang ke kedai ini. Kesimpulan lain yang diambil adalah bahwa prinsip kebijaksanaan yang digunakan oleh kedai Kopi Es Tak Kie dalam menjalankan bisnis mengandung makna dari lima prinsip etika Konfusianisme. Sebagaimana yang dikatakan Konfusius, bahwa manusia baru bisa dikatakan bijaksana jika sudah mengamalkan *ren* 仁, *yi* 义, *li* 礼, *zhi* 智, dan *xin* 信.

Kedai Kopi Es Tak Kie sudah berjalan selama sembilan dekade. Dan pesan pendirinya adalah untuk terus melanjutkan bisnis ini sampai ke generasi-generasi selanjutnya di keluarga mereka. Bapak Joe dan Bapak Ayauw sebagai pengelola utama bisnis ini tidak hanya berkonsentrasi untuk mendapatkan keuntungan semata. Ia menjalankan bisnis ini sebagai bentuk bakti dan kecintaan terhadap kakek dan ayahnya yang sudah mewariskan kedai Kopi Es Tak Kie dan juga mewariskan budi pekerti kepada mereka. Dapat kita lihat bahwa Bapak Joe dan Bapak Ayauw sudah menerapkan prinsip *ren* 仁 dimana konsep ini mengajarkan manusia untuk selalu berbakti terhadap orangtua.

Inti dari kegiatan bisnis adalah mencari keuntungan. Meski tidak semua saudara kandung Bapak Joe dan Bapak Ayauw tidak terjun langsung kedalam pengelolaan kedai, namun keuntungan yang didapat dibagi secara adil. Pengelola kedai pun juga memperlakukan karyawannya secara adil dengan memberi hak karyawan berupa gaji sesuai dengan kesepakatan yang sudah dilakukan. Begitu pula dengan penjual makanan yang ada di kedai. Pengelola kedai menggunakan

cara bagi hasil dengan tujuan bahwa kedua belah pihak mendapatkan keuntungan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengelola kedai Kopi Es Tak Kie sudah menerapkan konsep *yi* 义 yaitu perikeadilan.

Dari hasil wawancara dengan konsumen kedai Kopi Es Tak Kie, penulis mendapatkan sebuah pernyataan. Konsumen menyatakan bahwa alasan mereka datang ke kedai Kopi Es Tak Kie adalah selain kualitas kopi mereka yang baik, mereka juga merasa sangat senang karena setiap mereka datang ke kedai mereka selalu disambut dan dilayani dengan hangat oleh seluruh karyawan dan pengelola. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pengelola kedai Kopi Es Tak Kie menerapkan konsep *li* 礼 yang merupakan tata krama.

Jika manusia berlaku secara adil dan tidak mementingkan keuntungan pribadi saja, maka sebuah konsep kepercayaan pun akan tercipta dengan sendirinya. Kejujuran dalam bisnis diperlukan untuk mencegah seseorang bertindak sewenang-wenang dan merugikan pihak lain. Telah terbukti dengan pengelola kedai Kopi Es Tak Kie bersikap adil terhadap karyawan dan mitra kerjanya, maka kepercayaan pun akan didapatkan. Hal ini terlihat dengan kesetiaan para karyawan yang sudah bekerja selama belasan tahun di kedai ini dan juga pemasok kopi yang telah bermitra dengan kedai Kopi Es Tak Kie sejak tahun 1976. Dapat disimpulkan bahwa pengelola kedai telah menerapkan prinsip *xin* 信 dimana konsep ini menuntut manusia untuk selalu bersikap jujur.

Seorang pelaku bisnis harus bisa menerima segala bentuk kritik demi meningkatkan pelayanan dan jasa mereka. Konfusius menekankan bahwa manusia harus terus belajar selama mereka masih hidup di dunia. Hal yang paling sederhana adalah belajar melalui lingkungan di sekeliling kita. Seperti yang dilakukan pengelola kedai Kopi Es Tak Kie. Ia tidak sungkan menerima kritik dan saran dari konsumen dan juga orang-orang disekitarnya. Hal ini terlihat ketika mereka mewujudkan saran dari pelanggan untuk menambah menu makanannya dan juga saran dari anak mereka untuk membuat website. Dapat disimpulkan

bahwa pengelola kedai Kopi Es Tak Kie telah mengamalkan prinsip *zhi* 智 dalam menjalankan bisnisnya.

